

Peran Pemuda dalam Mendorong Transparansi Pemerintah Desa di Desa Tiga Juhar, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang

Jahya Adiputra Simbolon¹, Friskarehulina Br Ginting², Herlinda³, Rachel Meilisa Pakpahan⁴, Sarah Theresia Zega⁵, Julia Ivana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan
e-mail: Simbolonjahya@gmail.com¹, friskarehulina@gmail.com²,
herlinda88490@gmail.com³, rachelmeilisapakpahan@gmail.com⁴,
zegasarah5@gmail.com⁵, Juliaivanna@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Generasi muda perlu untuk dibina dan dikembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas hidup baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa dapat memberikan banyak manfaat, pemuda dapat terlibat dalam mendorong transparansi pemerintah desa. Dengan terlibat, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang dapat membantu pemerintah dalam melakukan kebijakan, adanya pemuda di dalam memajukan desa juga menciptakan perubahan positif, karena pemuda dapat memberikan ide, kreativitas, dan sumber daya untuk menciptakan perubahan positif dalam desa, dengan keberadaan Organisasi Pemuda di desa tiga juhar kecamatan sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang ini menjadi agen perubahan sosial organisasi kepemudaan ini juga menjadi tempat aspirasi atau suara anak muda yang dapat mempengaruhi kebijakan pembangunan dan perencanaan pemerintah desa

Kata kunci: *Peran Pemuda, Transparansi, Pemerintahan*

Abstract

The young generation needs to be nurtured and develop their abilities and potential so that they can be useful and can improve the quality of life for themselves and the surrounding environment. Youth involvement in village development can provide many benefits, youth can be involved in encouraging village government transparency. By getting involved, youth can become agents of change who can help the government in implementing policies, the presence of youth in advancing the village also creates positive change, because youth can provide ideas, creativity and resources to create positive change in the village, with the existence of Youth Organizations in Tiga Juhar village, Sinembah sub-district, Tanjung Muda Hulu, Deli Serdang Regency, is an agent of social change. This youth organization is also a place for the aspirations or voices of young people who can influence development policies and village government planning.

Keywords : *Role of Youth, Transparency, Village Government*

PENDAHULUAN

Transparansi pemerintahan desa merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan akuntabilitas dan partisipasi publik. Di era reformasi, di mana masyarakat semakin kritis terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah, keterbukaan informasi menjadi suatu keharusan. (Sumiyati Sumiyati, 2023) Desa Tiga Juhar, yang terletak di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang, adalah contoh nyata di mana transparansi pemerintahan desa perlu didorong, dan peran pemuda menjadi sangat krusial dalam hal ini. Pemuda, sebagai generasi penerus, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam menciptakan pemerintahan yang lebih terbuka dan akuntabel. Pemuda di Desa Tiga Juhar memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi demografi maupun kultural. Dengan jumlah pemuda yang signifikan, mereka memiliki kekuatan

untuk menjadi agen perubahan. Melalui pendidikan dan pelatihan, pemuda dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami proses pemerintahan. Kesadaran akan pentingnya transparansi dapat ditanamkan melalui diskusi, seminar, atau kegiatan komunitas yang melibatkan pemuda. Oleh karena itu, peran aktif mereka sangat diharapkan dalam mendorong keterbukaan informasi di tingkat desa. Salah satu bentuk partisipasi pemuda dalam mendorong transparansi adalah dengan melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan. Mereka dapat menjadi perwakilan masyarakat dalam musyawarah desa atau forum-forum lainnya yang membahas masalah lokal. Dengan kehadiran pemuda dalam forum-forum ini, diharapkan suara dan aspirasi masyarakat, terutama generasi muda, dapat terwakili. Hal ini sekaligus memperkuat legitimasi keputusan yang diambil oleh pemerintah desa, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin mereka.

Penerapan teknologi informasi juga menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan transparansi pemerintahan desa. Pemuda, yang umumnya lebih akrab dengan teknologi, dapat berperan dalam pengembangan platform digital yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi terkait anggaran, program, dan kegiatan pemerintah desa. Dengan menggunakan media sosial dan aplikasi lainnya, pemuda dapat menyebarluaskan informasi yang relevan dan membantu menciptakan dialog yang konstruktif antara pemerintah desa dan masyarakat. Namun, tantangan dalam mendorong transparansi pemerintahan desa tetap ada. Di Desa Tiga Juhar, terdapat kendala seperti minimnya pemahaman masyarakat tentang hak-hak mereka dalam pemerintahan dan ketidakmauan sebagian aparat desa untuk membuka informasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemuda, pemerintah desa, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini. Dengan membangun kolaborasi yang baik, pemuda dapat menjadi penggerak dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa.

penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pemuda dalam mendorong transparansi pemerintahan desa di Desa Tiga Juhar. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterbukaan informasi. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan tentang potensi pemuda, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam rangka memperkuat transparansi dan akuntabilitas di tingkat desa.

Transparansi pemerintahan desa bukan hanya sekadar kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan prasyarat untuk menciptakan pemerintahan yang responsif dan akuntabel. Di Desa Tiga Juhar, pemuda memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan informasi. Melalui inisiatif yang melibatkan pemuda, seperti pembentukan kelompok diskusi atau forum pemuda, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya transparansi. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini tidak hanya akan membekali mereka dengan pengetahuan, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka dan fungsi pemerintahan desa, sehingga memperkuat partisipasi publik.

Salah satu tantangan utama dalam mendorong transparansi adalah adanya kesenjangan antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemuda dapat berfungsi sebagai jembatan antara kedua pihak ini dengan mengadvokasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Misalnya, melalui musyawarah desa yang melibatkan pemuda sebagai perwakilan, informasi yang relevan dapat disampaikan secara langsung, dan umpan balik dari masyarakat dapat ditampung dengan baik. Dengan demikian, keputusan yang diambil menjadi lebih inklusif dan mencerminkan keinginan kolektif masyarakat, bukan hanya kepentingan segelintir orang. Ini sekaligus memperkuat rasa saling percaya antara pemerintah dan masyarakat.

Teknologi informasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung transparansi. Pemuda di Desa Tiga Juhar, yang cenderung lebih familiar dengan teknologi digital, dapat memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarluaskan informasi tentang kegiatan dan anggaran desa. Selain itu, mereka bisa mendorong pemerintah desa untuk menggunakan aplikasi yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi dengan lebih mudah. Dengan cara ini, transparansi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam memantau dan berpartisipasi dalam pemerintahan.

Namun, untuk mencapai transparansi yang diharapkan, penting bagi pemuda untuk tetap berkolaborasi dengan semua elemen masyarakat. Diperlukan pelatihan dan edukasi yang

berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami hak dan kewajiban mereka dalam pemerintahan desa. Selain itu, pemuda harus berperan sebagai penggerak dalam mendorong pemerintah desa untuk lebih terbuka terhadap masukan dan kritik. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog antara pemerintah dan masyarakat, pemuda dapat membantu menciptakan budaya pemerintahan yang akuntabel dan transparan.

Melalui penelitian yang mengeksplorasi peran pemuda dalam mendorong transparansi di Desa Tiga Juhar, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif untuk meningkatkan keterbukaan informasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan dalam rangka memperkuat transparansi dan akuntabilitas di tingkat desa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak, pemuda di Desa Tiga Juhar dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan pemerintahan desa yang lebih baik, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini, tetapi juga menjamin keberlanjutan dan kesejahteraan di masa depan.

METODE

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode studi kasus yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran pemuda dalam mendorong transparansi pemerintahan di Desa Tiga Juhar. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada, mencari penyebab, serta menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh organisasi pemuda di desa tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan anggota organisasi pemuda, seperti ketua dan wakil ketua, guna mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai aktivitas dan kontribusi mereka terhadap transparansi pemerintahan desa. Sementara itu, observasi bertujuan untuk memberikan gambaran realistik tentang perilaku dan interaksi anggota organisasi dalam konteks pemerintahan desa.

Dalam proses penelitian, kami juga memanfaatkan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait. Lokasi penelitian terletak di Desa Tiga Juhar, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 September 2024 dengan kesepakatan waktu dan tempat untuk wawancara, dilanjutkan dengan wawancara pada tanggal 21 September 2024, dan diakhiri dengan penyusunan laporan pada tanggal 25 September 2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pemuda dalam meningkatkan transparansi pemerintahan desa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan pemuda di Desa Tiga Juhar dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) menunjukkan peran aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan desa. Pemuda di desa ini tidak hanya menjadi objek dalam pengambilan keputusan, tetapi mereka juga diakui sebagai mitra strategis dalam setiap kebijakan yang diambil. Hal ini mencerminkan kepedulian generasi muda terhadap pengelolaan anggaran dan keberlanjutan desa. Hidayat Ginting, ketua kepemudaan setempat, mengungkapkan bahwa pemerintah desa secara rutin melibatkan pemuda dalam diskusi dan perencanaan program. Dengan keterlibatan ini, pemuda memiliki kesempatan untuk lebih memahami dinamika keuangan desa dan berkontribusi dengan ide-ide inovatif. Keterlibatan pemuda dalam proses perencanaan anggaran menciptakan sinergi yang saling menguntungkan antara pemerintah dan generasi muda. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi pemuda untuk menyuarakan pandangan dan masukan konstruktif terhadap pengelolaan anggaran desa.

Diskusi yang terbuka dan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memberikan edukasi kepada pemuda tentang manajemen keuangan yang baik. Dengan memahami alokasi anggaran dan prioritas program, pemuda dapat berkontribusi secara lebih signifikan dalam pembangunan desa dan menciptakan program yang relevan dengan kebutuhan

masyarakat. Di samping itu, pemuda di Desa Tiga Juhar juga melaksanakan berbagai program sosial, seperti gotong royong bulanan dan kutipan sosial untuk membantu masyarakat yang berduka. Kegiatan gotong royong bulanan, misalnya, tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki infrastruktur desa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Joel Ginting, salah satu narasumber, menjelaskan bahwa program ini memperkuat solidaritas di antara warga, serta memberikan pemuda kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam kegiatan sosial. Dengan terlibat aktif, mereka dapat merasakan dampak positif dari tindakan mereka terhadap masyarakat.

Program gotong royong menjadi bukti bahwa pemuda tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku aktif dalam membangun komunitas yang lebih baik. Dalam pelaksanaan program ini, pemuda menunjukkan kepemimpinan dan kemampuan organisasi yang baik. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai platform untuk menjaga dan melestarikan tradisi gotong royong yang telah lama ada dalam budaya masyarakat. Hal ini juga memberikan ruang bagi pemuda untuk mengenalkan nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama, yang sangat penting dalam menjaga keutuhan sosial masyarakat. Organisasi pemuda di Desa Tiga Juhar memiliki visi dan misi yang jelas dalam mendorong kemajuan desa. Visi tersebut mencakup kerjasama dan kekompakan masyarakat, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial. Dengan misi yang kuat, organisasi ini berusaha menjadikan pemuda sebagai agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Suran Ginting mengungkapkan bahwa organisasi ini berupaya mencegah pemuda terjerumus dalam perilaku negatif, seperti penyalahgunaan narkoba. Langkah ini diambil untuk melindungi generasi muda dari ancaman yang dapat merusak masa depan mereka.

Komitmen untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi masyarakat menjadi salah satu fokus utama dari organisasi pemuda. Misi ini tidak hanya membangun solidaritas, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan lokal, yang sangat penting untuk menjaga identitas masyarakat Karo. Keberadaan organisasi kepemudaan di Desa Tiga Juhar memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, baik dalam hal pelestarian budaya maupun dalam pengembangan potensi lokal. Melalui berbagai program yang dijalankan, organisasi ini berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Menurut narasumber, organisasi ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, serta membantu mengoptimalkan potensi yang ada di desa. Dengan terlibat dalam program-program pembangunan, pemuda tidak hanya mengembangkan diri, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Mereka belajar untuk merencanakan dan melaksanakan program yang berfokus pada kebutuhan masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan sosial dan advokasi, organisasi ini dapat berfungsi sebagai penggerak perubahan positif di desa, memberikan pengaruh yang lebih luas terhadap kebijakan lokal.

Meskipun pemuda di Desa Tiga Juhar memiliki komitmen yang tinggi, mereka tetap menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program. Hidayat Ginting mencatat adanya kendala, seperti kurangnya partisipasi dari sebagian masyarakat dan adanya keluhan mengenai pengutipan dana untuk kegiatan sosial. Kendala ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif agar masyarakat merasa terlibat dan memahami pentingnya kontribusi mereka. Tanpa dukungan yang kuat dari masyarakat, program-program yang dijalankan pemuda mungkin tidak mencapai hasil yang optimal. Selain itu, diperlukan upaya untuk mengatasi resistensi terhadap program-program yang diusulkan. Hal ini agar pemuda dapat bekerja lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama. Upaya ini meliputi penyuluhan dan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dari setiap program. Organisasi kepemudaan di Desa Tiga Juhar juga berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mendorong transparansi penggunaan dana desa. Keberadaan organisasi ini menjadi penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antara semua pihak yang terlibat.

Fernando Barus menjelaskan bahwa pemuda memiliki peran penting dalam menyuarakan aspirasi masyarakat dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah. Dengan adanya forum diskusi, pemuda dapat mengadvokasi kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Forum ini juga menjadi tempat bagi pemuda untuk belajar tentang proses

pengambilan keputusan, sehingga mereka semakin percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Keterlibatan aktif pemuda dalam pengawasan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil adalah transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterlibatan pemuda dalam pengawasan dan advokasi merupakan langkah strategis untuk mencegah terjadinya korupsi dan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan dana desa. Dengan pemikiran kritis dan sikap integritas, pemuda dapat berfungsi sebagai kontrol sosial yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan mekanisme pengawasan yang melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk pemuda. Melalui pembentukan kelompok diskusi yang aktif, pemuda dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan mengadvokasi kebijakan pemerintah. Dengan pendekatan ini, organisasi pemuda di Desa Tiga Juhar dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan pemerintahan desa yang lebih transparan dan akuntabel.

Di Desa Tiga Juhar, keterlibatan pemuda dalam pengelolaan keuangan desa, terutama melalui Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), menunjukkan komitmen pemerintah untuk melibatkan generasi muda dalam pembangunan desa. Melalui program-program seperti peternakan dan kegiatan sosial, pemuda berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung transparansi pengelolaan dana desa. Ini menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya memiliki potensi, tetapi juga tanggung jawab yang besar dalam membangun masa depan desa. Organisasi kepemudaan yang ada berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, serta melakukan advokasi untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, penyuluhan kesehatan, dan acara sosial, pemuda tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pembangunan fisik tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan budaya di desa. Meskipun demikian, terdapat kendala yang dihadapi oleh organisasi kepemudaan dalam menjalankan programnya, seperti kurangnya partisipasi dari sebagian pemuda dan tantangan dalam penggalangan dana untuk kegiatan sosial. Namun, dengan semangat tinggi dari pemuda yang terlibat, organisasi ini terus berupaya menciptakan lingkungan yang harmonis dan transparan. Kolaborasi antara pemerintah, organisasi pemuda, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui dukungan yang tepat, organisasi kepemudaan di Desa Tiga Juhar memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, keterlibatan pemuda dalam berbagai aspek kehidupan desa sangat penting untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya partisipasi sebagian masyarakat dan kesulitan dalam penggalangan dana, semangat pemuda yang tinggi tetap menjadi pendorong utama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan transparan. Melalui kolaborasi antara pemerintah, organisasi pemuda, dan masyarakat, keterlibatan pemuda dapat berfungsi sebagai kontrol sosial yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan dana desa. Dengan dukungan yang tepat, organisasi kepemudaan di Desa Tiga Juhar berpotensi menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mendorong akuntabilitas pemerintah desa dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Keterlibatan pemuda di Desa Tiga Juhar dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan keuangan desa. Dengan melibatkan pemuda dalam diskusi dan perencanaan program, pemerintah desa menciptakan sinergi yang mendukung transparansi dan edukasi tentang manajemen keuangan. Selain itu, organisasi kepemudaan menjalankan berbagai program sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal. Meskipun terdapat tantangan dalam partisipasi masyarakat dan penggalangan dana, komitmen pemuda dalam pengawasan dan advokasi dapat membantu menciptakan pemerintahan desa yang lebih akuntabel dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2023). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melaluikarang Taruna Di Pemerintahan Desa Tropodokecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 438-451.
- Dilago, R. (2018). Transparansi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Danadesa Di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Baratkabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Indrasar, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 44-50.
- Jamitko, W., & Gerwono, R. (2014). Analisis Korelasi Cintra Data Premier Dengan Data Sekunder Menggunakan Citra Grid Analisis And Display System. *Youngster Pyisisc Journal*, 63-70.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi*,. Bandung: Pt. Rosdakarya.
- Nasution, A. R. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *Journal Of Education*, 13-16.
- Nawawi. (2003). *Menejemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Komptitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pramiyati, T., Jayanta, & Yulnelly. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdatasimbumul). *Jurnal Simetris*, 680-684.
- Rohman, A. (2023). Implementasi Hak Partisipasi Pemuda Dalam Pemerintahandesa (Studi Kasus Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung). *Law Jurnal*, 22-30.
- Sarundajang. (2005). *Babak Baru Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Kata Hasta Pustaka.
- Sunartiningsih, A. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Management*, 84 - 93.
- Vera, P. J. (2005). *Kamus Hukum dan Glosarium Otonomi Daerah*. . Jakarta: Edisi Ketiga Semeru.